

Perbandingan Praktik Akuntansi Negara Indonesia dengan Negara Inggris

Natalis Christian¹, Erica², Crystina³, Winna⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam

Abstrak

Indonesia dan Inggris merupakan negara yang telah mewajibkan laporan keuangan semua perusahaan menggunakan IFRS. Negara yang berpedoman pada standar IFRS memiliki tujuan agar laporan keuangan dapat dimengerti secara global. Namun, dalam praktik akuntansi di setiap negara memiliki perbedaan sesuai dengan standar kebijakan dan akuntansi yang berlaku tiap negara. Maka dari itu, penulis melakukan perbandingan pencatatan akuntansi antara Indonesia dengan Inggris. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam praktik akuntansi antara Indonesia dan Inggris, khususnya terkait pengungkapan informasi aset dan komprehensivitas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Praktik Akuntansi, Perbedaan Praktik Akuntansi*

Abstract

Indonesia and England are countries that have required all companies' financial reports to use IFRS. Countries that adhere to IFRS standards aim to make financial reports globally understandable. However, accounting practices in each country differ according to the policies and accounting standards applicable. The method used is a qualitative method. The research results show that there are significant differences in accounting practices between Indonesia and the UK, especially regarding the disclosure of asset information and the comprehensiveness of financial reports.

Keywords: *Accounting practice, Differences in accounting practices*

Copyright (c) 2024 Natalis Christian1

PENDAHULUAN

Diketahui bahwa standar dan praktik di Indonesia sudah selaras namun masih minim karena standar tidak mewajibkan, serta mengutamakan pengukuran berbasis *cost* daripada nilai. Lain halnya dengan di Inggris, banyak entitas sektor publik yang menyajikan secara khusus dan mengungkapkan secara detail dalam laporan keuangannya. Standar di Inggris mewajibkan untuk melakukan pelaporan jika informasi mengenai nilai atau *cost* suatu aset dimiliki. Jika informasi mengenai nilai atau *cost* tidak dimiliki namun memungkinkan untuk diperoleh, maka sebaiknya dilaporkan dalam laporan keuangan dengan syarat informasi dapat diandalkan serta *cost* untuk memperolehnya tidak melebihi manfaat yang didapatkan pengguna laporan keuangan. Dalam praktiknya, metode *cost* pengganti depresiasian

(*depreciated replacement cost*) sering digunakan untuk menilai aset bersejarah di Inggris. Inggris memungkinkan penggabungan bisnis untuk mencatat akuntansi dengan metode akuisisi dan merger. Meskipun demikian, persyaratan untuk menerapkan metode merger dianggap terlalu ketat, sehingga metode ini jarang digunakan dalam praktiknya.

Di Inggris Raya, akuntansi telah berkembang menjadi bidang independen yang memenuhi kebutuhan praktik bisnis. Undang-undang perusahaan telah meningkatkan prosedur dan peraturan lainnya seiring waktu, tetapi masih memungkinkan akuntan untuk menerapkan penilaian profesional dengan fleksibel. Warisan akuntansi Inggris sangat penting di seluruh dunia.

Keistimewaan dari laporan keuangan di Inggris yaitu memberikan industri kecil turut andil menyampaikan pelaporannya. Perusahaan skala bawah telah diberi izin untuk menyusun informasi minimum yang ditentukan sebelumnya. Penting di era saat ini dalam globalisasi karena menjadi bebas dan luas dalam hubungan perdagangan internasional (Diphayana, 2018). Aliran investasi asing langsung juga dipengaruhi oleh globalisasi. Dalam memperoleh saham perusahaan lokal, perusahaan multinasional bisa diperoleh melalui pembangunan pabrik maupun kantor cabang. Perdagangan internasional didorong oleh investasi asing, yang menghubungkan rantai pasokan internasional dan menggerakkan aliran barang & jasa antar negara.

Secara internasional keterlibatan perusahaan lokal mewajibkan mereka mengikuti standar akuntansi internasional (Nasarudin et al., 2014). Standar internasional tersebut diperlukan karena praktik akuntansi yang berbeda di tiap negara. Dengan alasan budaya dan politik, standar akuntansi di setiap negara akan berbeda dari negara lain. Yuesti & Saitri (2021) menguraikan hubungan antara standar akuntansi dan standar internasional. Penting untuk diingat semua negara belum tentu menerima standar akuntansi internasional. Akuntansi nasional mereka diterapkan oleh negara itu sendiri, dimana mereka mengacu pada standar IFRS. Inggris adalah salah satu dari banyak negara dengan mana Indonesia telah menjalin hubungan perdagangan internasional. Pada tahun 1949, Indonesia dan Inggris memulai hubungan diplomatik. Namun, setelah Perang Dingin, hubungan ekonomi Indonesia-Inggris berubah dan berkembang (Hakim & Sadiyin, 2022).

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang digunakan bersumber dari jurnal, artikel, buku dan situs resmi yang mendukung pembahasan topik permasalahan. Metode ini mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk narasi (Christian et al., 2022). Indonesia dan Inggris merupakan objek penelitian ini sehingga peneliti akan berfokus pada analisis perbedaan praktik akuntansi di kedua negara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Otoritas Akuntansi di Inggris

Financial Reporting Council (FRC) adalah organisasi yang mengatur profesi akuntansi, audit dan aktuaria dan tata kelola perusahaan di Inggris. FRC menaungi beberapa organisasi sebagai berikut (FRC, 2024).

1. Accounting Standards Board (ASB)

ASB merupakan organisasi yang mengembangkan standar akuntansi di Inggris. FRC telah mengambil alih ASB sejak tanggal 2 Juli 2012. Sehingga, otoritas penerbitan standar akuntansi di Inggris dipegang oleh FRC.

2. Urgent Issues Task Force (UITF)

UITF berfungsi untuk mempertimbangkan berbagai masalah interpretasi yang timbul dari persyaratan akuntansi dan hukum perusahaan yang ada. Setelah mempertimbangkan masalah dan mencapai kesimpulan, UITF mengeluarkan konsensusnya dalam bentuk Abstrak yang akan berlaku segera setelah dipublikasi.

3. Financial Reporting Review Panel (FRRP)

FRRP berfungsi untuk menyelidiki akun yang berpotensi menyimpang dari persyaratan hukum perusahaan, standar akuntansi, dan Abstrak UITF.

Sertifikasi Akuntan di Inggris

FRC memiliki peran pengawasan terhadap regulasi beberapa asosiasi akuntan profesional di Inggris yaitu Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), Chartered Accountants Ireland (CAI), Chartered Institute of Management Accountants (CIMA) Chartered Institute of Public Finance and Accountancy (CIPFA) Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW) Dalam memperoleh ICAEW Certificate in Finance, Accounting, and Business (CFAB) ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu Certificate level yang terdiri dari modul Accounting, Assurance, Management Information, Business, Technology, and Finance, Principles of Taxation, and Law, dan Institute of Chartered Accountants of Scotland (ICAS).

Standar Akuntansi di Indonesia

Berikut ini jenis Standar Akuntansi Keuangan yang ada di Indonesia (IAI, 2024).

1. PSAK-IFRS

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) didasarkan pada International Financial Reporting Standards (IFRS) yang dirancang oleh International Accounting Standards Board (IASB). PSAK diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), sebuah badan yang berada di bawah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK mencakup pedoman mengenai pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan informasi keuangan. Standar ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, konsistensi, dan relevansi laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan.

2. SAK-ETAP

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Diharapkan bahwa ETAP menggunakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Contoh pengguna eksternal termasuk pemilik tanpa hubungan langsung dengan bisnis, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam penerapan standar serta mempermudah akses pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan standar akuntansi yang berdiri sendiri, tidak mengacu pada SAK Umum, dan sebagian besar menggunakan konsep biaya historis. Standar ini mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP dan dirancang sebagai peraturan akuntansi yang lebih sederhana, yang tidak banyak berubah selama beberapa tahun terakhir.

3. SAK-EMKM

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang dirancang khusus untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sesuai dengan definisi dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Standar ini mengakui konsep entitas bisnis sebagai salah satu dasar asumsi, sehingga memungkinkan penyusunan laporan keuangan oleh entitas tersebut. SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan SAK lainnya karena hanya mencakup transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran. Hal ini memungkinkan UMKM untuk mencatat aset dan liabilitas mereka berdasarkan biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi syarat untuk menggunakan SAK EMKM harus mengevaluasi apakah standar ini sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangannya. Untuk melakukan evaluasi ini, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang paling cocok, apakah itu SAK EMKM atau standar lainnya. Dengan mempertimbangkan kesederhanaan SAK EMKM dan kebutuhan informasi dari pengguna laporan keuangan, entitas harus memilih kerangka pelaporan yang tepat.

4. Standar Akuntansi Syariah (SAS)

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) berfungsi sebagai dasar pengembangan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAS), dengan menyesuaikan konsep akuntansi umum agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Saat ini, berbagai transaksi syariah yang umum, seperti murabahah, istishna, salam, mudharabah, musyarakah, ijarah, tabarru', sukuk, zakat, wa'd, dan wakaf, telah diatur dalam standar akuntansi keuangan syariah. Standar ini juga mengatur transaksi syariah yang dilakukan oleh para pihak terkait.

5. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

SAP merupakan sebuah aturan dasar yang dibuat oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP), yang digunakan oleh entitas pemerintah untuk menyusun, menyajikan, dan mengungkapkan informasi keuangan secara teratur. SAP dimaksudkan untuk membuat laporan keuangan pemerintah transparan, akuntabel, dan mudah dibaca, dan membuat pemangku kepentingan lebih memahami pengelolaan sumber daya publik. Dengan demikian, SAP diharapkan menjadi dasar pengambilan keputusan yang baik bagi entitas pemerintah.

Sejarah Perkembangan Standar Akuntansi di Inggris

Berikut sejarah perkembangan SAK di Inggris sejak 1990 sampai dengan sekarang (ICAEW, 2023).

Pada tahun 1990, pemerintah mengumumkan pembentukan Dewan Pelaporan Keuangan (FRC) baru. Dewan Standar Akuntansi dan Panel Tinjauan Pelaporan Keuangan (FRRP) dibentuk untuk membantu mendorong pelaporan keuangan yang baik. Dewan Standar Akuntansi menggantikan ASC pada tanggal 1 Agustus 1990.

Sejak didirikan, Dewan Standar Akuntansi (ASB) mengembangkan semua standar akuntansi, yang diterbitkan sebagai Standar Pelaporan Keuangan (FRS) sejak tahun 1990. Pada saat pembentukannya, ASB mengadopsi beberapa SSAP yang dikeluarkan oleh ASC.

Dibentuk pada tahun 1991, Task Force Urgent Issues (UITF) membantu ASB yang baru. ASB dibentuk untuk menyelidiki masalah di mana terdapat interpretasi yang bertentangan atau

tidak memuaskan terhadap standar akuntansi atau persyaratan Companies Act, atau di mana hal itu dapat berkembang. Pada 24 Juli 1991, UITF menerbitkan abstrak pertama, 'Obligasi konversi – bunga/premi tambahan'.

Pemerintah Inggris memutuskan untuk memperkuat sistem peraturannya pada tahun 2004 setelah perusahaan besar di Amerika runtuh. Dengan demikian, fungsi FRC menjadi lebih luas, dengan Dewan sekarang menjadi satu-satunya regulator independen untuk profesi akuntansi dan audit. Dewan juga bertanggung jawab untuk menetapkan standar akuntansi dan melakukan penegakan pemerintah, profesi akuntansi, dan komunitas keuangan berbagi dana untuk FRC dan badan-badan di bawahnya.

Pada bulan Juli 2012, FRC direformasi untuk memungkinkannya berfungsi sebagai badan pengatur yang lebih terpadu dan lebih independen. Struktur baru dibuat untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas regulasi FRC dikelola dengan baik oleh Dewan FRC.

Dalam reformasi, Dewan Akuntansi menggantikan Dewan Standar Akuntansi (ASB), dan Komite Kode dan Standar dibentuk untuk membantu Dewan FRC menjaga kerangka kerja kode dan standar Inggris yang kuat. Reformasi tersebut juga mengakibatkan pembubaran UITF. Jika standar akuntansi sebelumnya dibuat oleh ASB, Dewan FRC akan bertanggung jawab pada 2 Juli 2012.

Sebagai bagian dari kerangka Inggris GAAP yang baru, FRC mengeluarkan standar berikut pada November 2012 :

1. FRS 100: Penerapan Persyaratan Pelaporan Keuangan;
2. FRS 101: Pengurangan kerangka pengungkapan.

Pada bulan Maret 2013, FRC mengeluarkan peraturan tambahan yang menetapkan peraturan akuntansi dan pelaporan baru untuk entitas yang tidak terdaftar yaitu FRS 102 tentang Standar Pelaporan Keuangan yang berlaku di Inggris dan Republik Irlandia.

FRC mengeluarkan standar lain pada bulan Maret 2014, untuk menjadi bagian dari Inggris GAAP yang baru yaitu FRS 103 tentang Kontrak asuransi.

Standar Pelaporan Keuangan FRS 100, 101, 102 dan 103 (dikenal sebagai Inggris GAAP baru) berlaku efektif mulai 1 Januari 2015.

Selama tahun 2015, FRC mengeluarkan dua standar lagi :

1. FRS 104: Pelaporan keuangan interim (Maret 2015);
2. FRS 105: Standar Pelaporan Keuangan yang berlaku untuk rezim entitas mikro (Juli 2015).

Standar Pelaporan Keuangan untuk Entitas Kecil (FRSSE) ditarik pada 1 Januari 2016, dan akan digantikan oleh Bagian 1A dari FRS 102, dan FRS 105. Namun, FRSSE masih berlaku untuk periode akuntansi yang dimulai sebelum tanggal tersebut.

Pada bulan Maret 2019, Sekretaris Bisnis Greg Clark mengumumkan bahwa Otoritas Audit, Reporting, dan Pengawasan (ARGA) akan menggantikan FRC setelah Tinjauan Independen terhadap FRC yang dipimpin oleh Sir John Kingman.

ARGA akan bertanggung jawab untuk menetapkan dan mempertahankan standar akuntansi Inggris setelah didirikan.

Di masa sekarang, istilah "GAAP" digunakan untuk menggambarkan standar umum yang berlaku untuk praktik akuntansi yang ditetapkan oleh standar, undang-undang, atau profesional akuntansi.

Saat ini, badan Standar Pelaporan Keuangan (FRS) yang diterbitkan oleh Dewan Pelaporan Keuangan Inggris (FRC) berisi Praktik Akuntansi yang diterima secara umum di Inggris

(Inggris GAAP). Jika diperlukan, ini juga diterapkan bersama dengan Pernyataan Praktik yang Direkomendasikan (SORPs), yang berlaku untuk industri dan sektor tertentu.

Faktor Perbedaan Standar Akuntansi di Indonesia dan Inggris

Praktik akuntansi di setiap negara pasti berbeda, tetapi banyak negara sekarang mulai mengadopsi IFRS sebagai pedoman standar kebijakan akuntansi mereka (Christian et al., 2023). Kebijakan akuntansi merupakan suatu peraturan, prinsip, ataupun praktik khusus yang diimplementasikan oleh suatu organisasi pelaporan ketika mereka menyusun dan menyajikan laporan keuangan mereka (Hati et al., 2023).

1. Faktor Hukum

Sistem hukum setiap negara berasal dari salah satu dari dua sumber hukum, yaitu *civil law* dan *common law* (Christian et al., 2022). Negara-negara dengan sistem *civil law* memiliki undang-undang yang cakupannya luas dan selalu diperbarui yang menentukan hal-hal yang dapat diselesaikan di pengadilan, prosedur yang tepat dan penentuan hukuman yang tepat untuk pelanggaran tertentu (Rymarchuk, 2023). Sedangkan sistem hukum *common law* (anglo-saxon) dasar hukumnya berasal dari sejarah kerajaan Inggris (Kreutz, 2020).

2. Faktor Perpajakan

Masalah laporan keuangan dan fiskal, serta hubungan antara keduanya, selalu ada dan terus berkembang seiring waktu. Ini disebabkan oleh fakta bahwa peraturan fiskal dan akuntansi tidak selalu sejalan (Vokshi, 2018).

3. Faktor Ekonomi

Praktik akuntansi dapat dipengaruhi oleh struktur ekonomi negara, seperti sektor industri dominan, ketergantungan pada sumber daya alam, dan tingkat pengembangan pasar modal (Christian et al., 2023).

4. Faktor Budaya

Negara-negara dengan budaya tertentu menggunakan sistem akuntansi yang sama. Proses penerapan standar akuntansi baru sangat dipengaruhi oleh keterampilan bahasa dan familiaritas (Christian et al., 2022).

Perbandingan Praktik Akuntansi Inggris dan Indonesia

Inggris :

1. Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Sejak tahun 1998, Inggris memulai inisiatif untuk menyelaraskan akuntansi. Sejak tahun 2004, Departemen Keuangan Federasi Inggris telah mengeluarkan dua puluh standar akuntansi baru. Standar akuntansi nasional dan IFRS diwajibkan untuk bank konvensional dalam menyiapkan laporan keuangan mereka.

2. Pengukuran Akuntansi

Pemerintah Federasi Inggris memiliki otoritas murni atas akuntansi. Investor melirik perusahaan Inggris dari pendapatan yang mereka ubah untuk menghindari pajak. Meskipun peraturan akuntansi dibuat oleh menteri keuangan Inggris, CBRF adalah lembaga yang memiliki tanggungjawab dapat penerapan Lembaga kredit dan bank dalam standar audit dan keuangan. Selain itu, CBRF memantau dan meminimalkan modal dalam persyaratannya.

3. Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan di tahun 2002 perdana menteri telah menetapkan bank dan perusahaan di Inggris membuat pelaporannya. Kemudian berkembang 2 tahun selanjutnya yang mempersyaratkan pemberlakuan secara spesifik yaitu menyatakan bahwa emiten bank maupun perusahaan harus sesuai dengan IFRS baik individual sesuai dengan IFRS maupun kelembagaan dengan menggunakan GAAP di Inggris. Berlanjut pada tahun 2012 bursa efek termasuk bank dan Lembaga kredit harus sesuai dengan IFRS dalam konsolidasi laporan keuangan. Setiap entitas dalam menyusun laporan keuangan yang telah ditetapkan pemerintah Inggris pelaporannya wajib menggunakan IFRS.

Indonesia:

Indonesia pertama kali menggunakan standar akuntansi keuangan yaitu ditahun 1973, GAAP & GAAS pada tahun yang sama telah dibentuk, serta komite PAI untuk penyusunan standar keuangan dibentuk. Dalam buku PAI tersebut menandai adanya penerapan sistem penyusunan standar akuntansi keuangan. Kepengurusan IAI dari tahun 1994 sampai 1998 komite PAI telah dilakukan perubahan menjadi komite standar akuntansi keuangan (SAK) selanjutnya dilakukan perubahan lagi menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 23-24 September 1998 pada kongres VIII AAI di Jakarta. Komite IAI melakukan perubahan standar akuntansi pada tahun 1984 menjadi lebih dasar daripada PAI 1973. Perubahan prinsip-prinsip tersebut ke dalam buku yang disebut Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 memiliki visi capaian pembuatan standar akuntansi dalam dunia bisnis. Tahun 1994 berbagai langkah IAI dalam mengharmonisasikan penggunaan standar akuntansi hingga ke internasional.

Standar SAK digunakan untuk dunia bisnis dan profesi dalam memenuhi kebutuhan bisnisnya dalam dunia perkembangan internasional. IASC hampir ditemukan yang sama dengan standar akuntansi internasional. Indonesia sebagai anggota G20 telah mengadopsi IFRS ke dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berarti negara tersebut telah beralih atau meninggalkan PSAK yang didasarkan pada Prinsip Akuntansi Umum Standar Amerika Serikat (USGAAP).

Prinsip akuntansi Penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 10 yang berlaku umum di Indonesia terus dilakukan perubahan dan penambahan yang dibutuhkan negara dalam usaha bisnisnya, tentang istilah, elemen yang digolongkan dalam pelaporan keuangan, serta bentuk dan susunan laporan keuangan.

Laporan keuangan di Indonesia mencakup komponen yang terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan (Yuesti & Saitri, 2021). Berikut adalah perbandingan pelaporan Indonesia inggris (402-FZ, n.d.; PSAK Indonesia, n.d.; Sirait et al., 2018)

Objek	Indonesia	Inggris
-------	-----------	---------

Persediaan	Persediaan termasuk dalam kelompok aset Menggunakan metode FIFO, Rata-Rata Tertimbang.	Metode LIFO, FIFO, dan Average menjadi aset subjektivitas dalam persediaan.
Penyusunan laporan keuangan	- Laporan posisi keuangan, Laporan perubahan ekuitas, arus kas, CALK hingga laba rugi	- Laporan posisi keuangan - Laporan laba rugi - Laporan arus Kas
Pencatatan laporan arus kas	Ada opsi untuk metode langsung dan tidak langsung. Dalam aktivitas pendanaan, uang yang diberikan kepada pemegang saham, pembayaran kas kepada pemegang saham, dan penerimaan dan pelunasan pinjaman dicatat.	Hanya metode langsung yang diizinkan. Semua uang yang diberikan oleh pemegang saham – juga dikenal sebagai stakeholder pemegang saham dalam operasional aktivitasnya, pemegang saham mencatat aktivitas ekonomi, investasi, dan penerimaan serta penulasan pinjaman dicatat dalam aktivitas operasi.
Harga pokok penjualan	Dalam harga pokok penjualan biaya komersial tidak divantumkan dalam perhitungan	Perhitungan HPP dilakukan untuk pencatatan biaya komersial dan umum.
Pencatatan biaya	Laporan laba rugi berisi informasi biaya, termasuk amortisasi dan depresiasi.	Lampiran biaya mortisasi penyusutan bisa ditemukan dalam laporan posisi keuangan.
Entitas asosiasi dilakukan pencatatan investasi.	Menilai jangka waktu menurut sifatnya	Laporan posisi keuangan mewajibkan investasi jangka panjang dan pendek.

SIMPULAN

Praktik akuntansi di Indonesia belum mewajibkan pengungkapan informasi aset secara rinci, sementara di Inggris banyak entitas diwajibkan untuk mengungkapkan informasi

nilai atau biaya aset. Metode akuisisi dan merger di lakukan Inggris dalam pencatatan akuntansi, meskipun penggunaan metode merger sangat jarang di lakukan oleh negara Indonesia. Laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Inggris umumnya lebih komprehensif dibandingkan di Indonesia, mencakup berbagai jenis laporan yang lebih lengkap. Terdapat perbedaan signifikan dalam praktik akuntansi antara Indonesia dan Inggris, khususnya terkait pengungkapan informasi aset dan format laporan keuangan.

Referensi :

- Belkaoui, A. R. (2004). *Accounting Theory* (5th ed.). Cengage Learning.
- Birtwistle, J. (2022). Deloitte last of the Big Four to exit Russia and Belarus. AccountingWEB. <https://www.accountingweb.co.uk/practice/generalpractice/deloitte-last-of-the-big-four-to-exit-russia-and-belarus>
- Christian, N., Angelica, S., & Tanwijaya, R. (2022). Perbandingan antara GAAP Indonesia dan GAAP Italia. *Mbia*, 21(2), 149–158. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i2.1781>
- Christian, N., Angelica, S., & Tanwijaya, R. (2022). Perbandingan antara GAAP Indonesia dan GAAP Italia. *Mbia*, 21(2), 149–158. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i2.1781>
- Christian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). Perbandingan Praktik Akuntansi Indonesia dan Rusia. *Jurnal Multilingual*, 3(3), 1412–4823.
- CPAINGGRIS. (n.d.). CPA Certified Public Accountant. Retrieved May 30, 2023, from <https://cpa.org.ru/qualification/CPA-Pro-Qualification/>
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan internasional*. Deepublish.
- FRC. (2024). *Financial Reporting Council*.
- Hati, R. P., Santoso, C. B., & Revi, R. (2023). Implementasi Kebijakan Akuntansi Dalam Pengelolaan Pnbp Uang Wajib Tahunan (Uwt) Pada Bp Batam. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(1), 110–120. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5432>
<https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/168>
- IAI. (2024). Standar Akuntansi Keuangan. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/TentangSAK Syariah#gsc.tab=0>
- ICAEW. (2023). Meneliti standar akuntansi Inggris. <https://www.icaew.com/library/research-guides/uk-accounting-standards#subheading-1445ead7-1115-4237-9243-976bbde36169>
- Indonesia, I. A. (n.d.). PSAK Umum Indonesia. Indonesia, Ikatan Akuntansi. Retrieved June 4, 2023, from <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/PSAK Umu>
- Kreutz, P. (2020). *Civil Law*. Brill's Companions to European History, 20, 196–217. https://doi.org/10.1163/9789004416055_010
- KSK GROUP, R. (n.d.). IFRS (INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS). Retrieved May 30, 2023, from https://kskgroup.ru/presscenter/articles/msfo/?sphrase_id=6976
- Rymarchuk, R. M. (2023). the Common Law and Civil Law Traditions. *Juridical Scientific and Electronic Journal*, 3, 191–193. <https://doi.org/10.32782/2524-0374/2023-3/43>
- Street, D. L., & Bryant, S. M. (2000). *International Accounting and Multinational Enterprises* (4th ed.). Wiley.
- Vokshi, N. B. (2018). The connection between accounting and taxation from the perspective of preparing the financial statements. *International Journal of Economics and Business Administration*, 6(4), 34–47.
- Yuesti, A., & Saitri, P. W. (2021). Akuntansi Internasional. In CV. Noah Aletheia. <https://docobook.com/akuntansiinternasional16af5621744d81a984fd54eb69f7c5eb1965.html>